

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya guru BK bertanggung jawab dalam melaksanakan bimbingan dalam masalah-masalah pribadi. Dalam menetapkan kasus-kasus yang perlu mendapatkan perhatian dengan segera, guru BK meneliti catatan-catatan sekolah, mengadakan pertemuan dengan staf sekolah lainnya, dan melaksanakan observasi.

Dalam pelayanan BK itu sendiri ada empat bidang layanan yang harus diberikan kepada siswa yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Bimbingan karier pada hakikatnya sebagai salah satu upaya melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi berbagai masalah karier siswa. Bimbingan karier inilah untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta perannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini, ada dua hal penting. Pertama, proses membantu individu untuk memahami dan menerima dirinya sendiri. Kedua, memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Dengan demikian, bimbingan karier adalah pemahaman dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya maupun dunia kerja.

Dalam pemahaman dan penyesuaian diri, para siswa SMA yang berada pada tahap remaja akhir dihadapkan pada dua pilihan yang menentukan yaitu melanjutkan ke perguruan tinggi atau berhubungan dengan

dunia kerja. Dalam bimbingan karier diperlukan untuk mencapai kematangan dalam pemilihan karier untuk menghadapi kedua pilihan tersebut.¹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Peters dan Shetzer bahwa tujuan bimbingan karier untuk membantu siswa dengan cara yang sistematis dan terlibat dalam perkembangan karier. Sebagai guru pembimbing hendaknya dapat membantu siswa dalam merencanakan karier sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki siswa. Hal ini senada dengan pernyataan Moh. Surya yang mengungkapkan bahwa tujuan bimbingan karier untuk membantu individu dalam memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menentukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karier ke arah yang dipilihnya secara optimal.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, secara esensial bimbingan karier merupakan salah satu proses layanan yang bertujuan membantu siswa dalam proses pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai, pengenalan lingkungan, hambatan dan cara mengatasinya serta perencanaan masa depan.

Pacinski dan Hirsh menegaskan bahwa tiap sekolah mendapat kesempatan melalui proses pendidikan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Salah satu bentuk layanan yang diberikan sekolah dalam upaya mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja yaitu bimbingan karier. Melalui bimbingan karier siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih tepat tentang dirinya, pengenalan terhadap berbagai jenis sumber kehidupan serta penghargaan yang objektif, dan sehat terhadap kariernya. Hal ini tak terlepas

¹ Achmad Juntika Nurihsan & Akur Sudioanto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 2.

dengan adanya peran dari guru BK yang memberikan layanan bimbingan karier.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan karier siswa di MAN 4 Banjar yaitu, siswa masih bingung memilih perguruan tinggi ataupun dunia kerja karena kurangnya pemahaman siswa mengenai karier, faktor ekonomi orang tua, kurangnya pengetahuan mengenai perguruan tinggi dan dunia kerja.

Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam pengambilan keputusan karier siswa kelas XII diMAN 4 Banjar yaitu adanya arahan serta bimbingan untuk siswa dan memberikan masukan serta motivasi mengenai perguruan tinggi dan dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan melakukan wawancara kepada guru BK di kelas XII MAN 4 Banjar, maka penulis perlu mengadakan penelitian dengan mencari sejauh mana peran guru BK dalam pengambilan keputusan karier pada siswa. Maka penelitian ini penulis tuangkan pada sebuah judul “**Peran Guru BK Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII di MAN 4 Banjar**”.

B. Definisi Istilah

1. Peran

Secara bahasa peran merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa, sedangkan

menurut KBBI peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.² Peran yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini adalah bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa dan yang berpartisipasi ikut andil dalam suatu kegiatan bersama atau dapat pula diartikan sebagai proses indentifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu.³

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam bahasa Jawa, guru merupakan penunjuk bagi seseorang yang tentunya harus digugu dan ditiru oleh semua siswa dan bahkan masyarakatnya.⁴ Adapun bimbingan merupakan istilah yang luas dan biasanya digunakan dalam program umum sekolah, sedangkan konseling adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara tatap muka dalam wawancara antara konselor dan konseli. Dengan demikian, yang dimaksud dengan guru bimbingan dan konseling dalam skripsi ini yaitu fasilitator untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan berbagai keterampilan para siswa yang dilakukan terus-menerus dan sistematis agar individu dapat menjadi pribadi yang mandiri dalam mengenal diri sendiri, lingkungannya, mengambil keputusan, dan mengarahkan dirinya kepada arah yang lebih baik.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 751.

³ Hartini, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 296.

⁴ Roqib Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: GrafindLitera Media, 2009), h. 20.

3. Pengambilan Keputusan Karier

Karier menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan sebagai perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Karier menurut Dewa Ketut Sukardi yaitu sebagai serangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada dunia kerja.⁵ Pengambilan keputusan menurut Ibnu Syamsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, tidak secara kebetulan, dan tidak boleh sembarangan. Kemampuan dalam pengambilan keputusan karier dapat diasah dalam setiap keputusan-keputusan kecil yang telah diambil sebelumnya, sehingga dapat memperkuat kemampuan pengambilan keputusan karier.⁶

Adapun yang dimaksud karier dalam skripsi ini yaitu sebagai proses seleksi terhadap alternatif-alternatif pilihan yang dilaksanakan secara sengaja dan serius serta penuh pertimbangan guna keberhasilan kehidupan karier siswa di masa yang akan datang.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh penulis, maka fokus penelitian ini adalah:

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Balai Aksara, 1987), h. 17.

⁶ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2000), h. 5.

1. Bagaimana gambaran proses pengambilan keputusan karier siswa kelas XII di MAN 4 Banjar?
2. Bagaimana peran guru BK terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XII di MAN 4 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka tujuan penelitian ini ada dua yaitu:

1. Mengetahui gambaran proses pengambilan keputusan karier siswa kelas XII di MAN 4 Banjar.
2. Mendeskripsikan peran guru BK terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XII di MAN 4 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan sumber pengetahuan baru baik bagi penulis sendiri ataupun masyarakat luas, untuk menjadi salah satu cara yang digunakan sebagai tolak ukur kajian teori dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya yang lebih relevan, khususnya terhadap karier siswa nantinya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan pemahaman bagaimana peran guru BK dalam mengambil keputusan karier siswa terhadap pengentasan permasalahan karier dengan menghasilkan deskripsi dan analisis tentang kegiatan, proses, atau peristiwa-peristiwa penting dalam layanan bimbingan karier sehingga mampu mengaplikasikan di sekolah, dan memperoleh pengalaman mengenai layanan bimbingan karier di sekolah.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan. Menambah masukan informasi bagi guru BK. Mengenai permasalahan karier siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru BK khususnya dan kualitas pengolaan persiapan karier siswa sebelum lulus sekolah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis maka penelitian akan membandingkan penelitian yang telah diadakan peneliti terdahulu:

1. Kartika Dwi Astuti. 2015. "Peran Guru BK dalam Menangani Bimbingan Karier Siswa Tunanetra di MTS Yaketunis Yogyakarta."⁷

⁷ Kartika Dwi Astuti, Skripsi : *Peran Guru BK dalam Menangani Bimbingan Karier Siswa Tunanetra di MTS Yaketunis Yogyakarta*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2015), h.77-78.

Hasil penelitian ini menunjukkan. (1) Peran guru BK dalam memberikan bimbingan karier kepada peserta didik MTS Yaketunis adalah dengan: (a) Membimbing dan mengarahkan para siswanya untuk bisa mengenali dirinya sendiri, terkait minat dan potensi apa yang dimiliki para siswa tersebut. (b) Memberikan informasi dan arahan tentang berbagai profesi serta jurusan yang sesuai dengan minat mereka. (c) Memberikan motivasi secara terus menerus juga sangat diperlukan untuk menjaga semangat para siswa, hingga akhirnya mereka mampu merancang dan mewujudkan masa depannya sendiri. (2) Program bimbingan karier yang diberikan kepada siswa pun bertujuan membantu siswa merencanakan masa depan nya. (3) Hasil dari bimbingan karier yang diberikan bisa dilihat dari siswa-siswi MTS Yaketunis yang dapat merencanakan masa depannya, serta para alumni yang sudah berhasil mewujudkan rancangan dari kariernya dahulu.

2. Ridwan Salihin “Pelaksanaan Bimbingan Karier Bagi Siswa Di Smk Negeri I Trumon Timur”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jalur pendidikan yang menerapkan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk kemitraan antara sekolah dan Dunia Kerja Dunia Industri (DUDI). Suatu hal yang perlu diperhatikan yaitu perbedaan mendasar antara sistem nilai dan atau budaya yang berlaku di sekolah dan DUDI. Adanya perbedaan yang mendasar tersebut, menuntut siswa SMK untuk mampu

meningkatkan entrepreneurship secara optimal agar nantinya mereka bisa melaksanakan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dengan baik sesuai tuntutan DUDI yang menjadi mitra sekolah.

3. Elita Wahyuning Tyas. 2018. "Efektivitas Bimbingan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Smk Giripuro Sumpiuh Kabupaten Banyumas"⁸

Mendesripsikan data empiris keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan karier oleh guru BK dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMK Giripuro Sumpiuh. Kegiatan pengambilan keputusan merupakan kegiatan yang sudah terbiasa dilakukan dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari, baik dalam kegiatan dalam organisasi maupun dalam kegiatan yang lainnya. Kegiatan pengambilan keputusan biasanya ditunjukkan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi dari hal-hal yang seharusnya berjalan. Ada keputusan yang biasanya sementara, karena informasi yang belum lengkap, disisi lain harus segera mengambil sikap, ada pula keputusan yang sifatnya merupakan langkah-langkah pengamanan dari suatu tindakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang telah dikembangkan sebelumnya dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Dimana

⁸ Elita Wahyuning Tyas, Skripsi : *Efektivitas Bimbingan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Smk Giripuro Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto: 2018),h. 13.

perbedaannya adalah dari segi subjek dan tempat penelitian, serta keinginan yang ditingkatkan sedangkan persamaannya adalah sama-sama ingin mengembangkan karier siswa di sekolah.

G. Asumsi Penelitian

Alasan penulis memilih judul “Peran guru BK terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XII di MAN 4 Banjar” Hal ini sangatlah penting untuk siswa kelas XII, terutama lebih mengetahui dan memahami gambaran proses pengambilan keputusan karier siswa tersebut di kelas XII MAN 4 Banjar, dan bagaimana peran guru BK di dalam menyikapi atau mengambil keputusan agar siswa bisa melanjutkan ke karier berikutnya, dan agar penulis bisa lebih banyak belajar lagi kedepannya menjadi guru BK dengan peranannya di sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian yang dilakukan disusun secara sistematis. Adapun sistematika penelitian yang dilakukan terdiri dari lima bab.

BAB I berupa Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi istilah, Fokus penelitian, tujuan penelitian signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berupa Landasan Teori yang terdiri dari Bimbingan dan Konseling, Guru Bimbingan dan Konseling, dan Pengambilan Keputusan Karier dengan beberapa subbabnya.

BAB III berupa Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV berupa penyajian data dan hasil penelitian, serta analisis data.

BAB V berupa simpulan dan saran-saran.